

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI NANAS DI DESA PARARAPAK KECAMATAN
DUSUN SELATAN KABUPATEN BARITO SELATAN PROVINSI KALIMANTAN
TENGAH**

Muhammad Naufal Mu'thi Fadhilah
NPP. 29.1091

*Asdaf Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: naufalveranda@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): The author focuses on Pararapak Village, which is a village that has abundant natural resources. In addition, there is also a resource that has the potential to be developed and utilized in the agricultural sector, namely "Pineapple Parigi". But what happens even though it has been empowered is still not optimal. **Purpose:** The purpose of this study is to describe and analyze the empowerment of pineapple farmer groups, the inhibiting and supporting factors in empowerment and the efforts made to overcome the inhibiting factors. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach and analysis of the empowerment theory by Mardikanto and Soebiato. Data collection techniques using in-depth interviews (16 informants), documentation and observation. **Results/Findings:** Farmers' knowledge is still not maximized, roads leading to agricultural land, marketing that is still not maximally facilitated and water channels are not good. **Conclusion:** shows that the empowerment of pineapple farmer groups has been implemented quite well, which is supported by a large area of land, regulations on farmer group empowerment, peat soil suitable for pineapple, good social aspects and potential that can still be developed further. Although some obstacles were found, the government has made various efforts to overcome them.

Keywords: Pineapple Farmer Group, Welfare, Empowerment

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada Desa Pararapak yaitu merupakan desa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Selain itu juga terdapat sumber daya yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan dalam bidang pertanian yaitu "Nanas Parigi". Tetapi yang terjadi meskipun sudah diberdayakan masih belum optimal. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan kelompok tani nanas, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan

pendekatan induktif dan analisis terhadap teori pemberdayaan oleh Mardikanto dan Soebiato. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam (16 informan), dokumentasi dan observasi. **Hasil/Temuan:** Pengetahuan petani masih belum maksimal, jalan menuju ke lahan pertanian, pemasaran yang masih belum terfasilitasi dengan maksimal dan belum baiknya saluran air. **Kesimpulan:** menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani nanas sudah diimplementasikan dengan cukup baik, yang didukung dengan lahan yang luas, regulasi tentang pemberdayaan kelompok tani, tanah gambut cocok untuk nanas, aspek sosial yang baik serta potensi yang masih dapat berkembang lebih maju. Meskipun ditemukan beberapa hambatan namun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya.

Kata Kunci: Kelompok Tani Nanas, Kesejahteraan, Pemberdayaan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani atau bekerja pada sektor pertanian. Sebagai negara agraris Indonesia memiliki sumber daya alam pada sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam kemajuan perkembangan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian merupakan sumber ketahanan nasional dan sumber pendapatan masyarakat yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Pada sektor pertanian terdapat berbagai jenis komoditas hortikultura seperti sayuran, buah-buahan, tanaman obat, tanaman hias dan lain-lain. Karenanya sumber daya alam ini sangat potensial untuk dikembangkan karena didukung kondisi alam yang subur dan ketersediaan lahan yang luas. Kondisi ini menuntut masyarakat untuk mempunyai kemampuan secara mandiri dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia mengingat semakin meningkatnya tuntutan ekonomi dan sosial. Kehadiran pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan ekonomi dan sosial menjadi lebih baik. Melalui program pemberdayaan, masyarakat diarahkan untuk memiliki kemampuan menggali sumberdaya alam atau kekayaan lokal yang ada. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tugas dan fungsi yang emban oleh Pemerintah Daerah dalam rangka untuk membangun dan meningkatkan kualitas tarap hidup masyarakatnya agar lebih mampu dan berdaya secara ekonomi, sehingga kehidupan ekonomi masyarakat semakin baik dan sejahtera. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengisyaratkan pelaksanaan asas otonomi daerah dengan maksud untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat, yang difokuskan peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan pembangunan antar daerah dan peran serta masyarakat. Dalam pelaksanaannya harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, keadilan dan kekhasan yang dimiliki suatu daerah. Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah telah melakukan pengembangan lahan yang berbasis pertanian. Pengembangan lahan ini didukung oleh ketersediaan lahan yang luas dan subur sehingga cocok untuk pengembangan berbagai komoditi pertanian. Desa Pararapak merupakan salah satu Desa di Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Pararapak menjadi ikon unggulan Kabupaten Barito Selatan karena terkenal dengan perkebunan tanaman nanas dengan istilah “Nanas Parigi”. Nanas “Parigi” yang ada di Desa Pararapak Kecamatan Dusun Selatan sejak Tahun 2013 sudah terdaftar di Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Pusat Perlindungan Varietas Tanaman

Perijinan Kementerian Pertanian RI). Pertanian nanas yang sudah berlangsung selama ini dapat dikatakan belum menunjukkan hasil produksi yang maksimal dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan minimnya sarana dan prasarana serta peralatan berteknologi yang diberikan Pemerintah Daerah bagi kelompok tani. Walaupun sudah diberikan subsidi bibit, kurangnya modal juga merupakan kendala bagi keberlangsungan kegiatan pertanian nanas. Lemahnya pemahaman petani tentang manajemen produksi dan pemasaran hasil pertanian menyebabkan pemasaran hasil panen nanas parigi baru mencakup wilayah Kabupaten Barito Selatan dan kabupaten-kabupaten tetangga. Masih belum ada pihak swasta dalam hal ini distributor yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah sebagai konsumen dalam skala yang lebih besar. Kegiatan kelompok tani nanas telah menunjukkan kemampuan petani nanas dalam memproduksi tanaman nanas. Sejauh ini, secara bersama-sama para petani mengelola lahan pertanian dan berbagi hasil pertanian sebagai pendapatan yang dapat dirasakan oleh seluruh anggota dalam kelompok tani. Pengelolaan lahan pertanian yang selama ini dilakukan secara tradisional tidak menimbulkan dampak negatif bagi kelestarian lingkungan. Karena masih dijual dalam bentuk buah yang masih utuh, sehingga belum ditemukan limbah dari nanas yang dapat mencemari lingkungan. Limbah yang dihasilkan merupakan limbah organik berupa daun-daun dari tanaman nanas itu sendiri. Walaupun tidak diolah secara khusus, limbah tersebut dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Keberadaan kelompok tani di Desa Pararapak dapat mengubah kehidupan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Oleh karena itu, hadirnya kelompok tani akan berdampak langsung terhadap masyarakat khususnya kelompok tani, karena mereka diperkenalkan dengan sistem pertanian baru dibidang pertanian.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan yang berkaitan dengan Pemberdayaan Kelompok Tani Nanas di Desa Pararapak Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Pertanian nanas yang sudah berlangsung selama ini dapat dikatakan belum menunjukkan hasil produksi yang maksimal dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan minimnya sarana dan prasarana serta peralatan berteknologi yang diberikan Pemerintah Daerah bagi kelompok tani. Walaupun sudah diberikan subsidi bibit, kurangnya modal juga merupakan kendala bagi keberlangsungan kegiatan pertanian nanas. Lemahnya pemahaman petani tentang manajemen produksi dan pemasaran hasil pertanian menyebabkan pemasaran hasil panen nanas parigi baru mencakup wilayah Kabupaten Barito Selatan dan kabupaten-kabupaten tetangga. Masih belum ada pihak swasta dalam hal ini distributor yang difasilitasi.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya, yaitu terkait dengan Pemberdayaan Kelompok Tani Nanas di Desa Pararapak Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian Helen Valentina berjudul *Strategi Kelompok Tani Nanas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Astromulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*, menemukan bahwasannya hasil strategi yang digunakan kelompok tani makmur dengan cara meningkatkan hasil produksi, pengolahan hasil produksi dan penguatan modal. Dengan strategi ini diharapkan petani menjadi lebih berdaya guna. Maksudnya petani dapat meningkatkan produktivitas pertanian melalui strategi yang diberikan.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian dari Rizky Firnanda yang berjudul *Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*, penelitian ini menjelaskan bahwasannya hasil upaya yang digunakan kelompok tani tunas mekar dengan cara memberikan penyuluhan pertanian baik itu sarana, teknik bertani dan memasarkan hasil pertanian. Dengan upaya ini diharapkan petani menjadi lebih berdaya guna. Maksudnya petani dapat meningkatkan produktivitas pertanian melalui upaya yang diberikan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana fokus penelitian yang dilakukan penulis berbeda dari penelitian sebelumnya, selain itu lokasi penelitian yang dilakukan berada pada Desa Pararapak Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah. Berbeda dari Helen Valentina, Rizky Firnanda. Selain itu Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah telah melakukan pengembangan lahan yang berbasis pertanian. Pengembangan lahan ini didukung oleh ketersediaan lahan yang luas dan subur sehingga cocok untuk pengembangan berbagai komoditi pertanian. Desa Pararapak merupakan salah satu Desa di Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Pararapak menjadi ikon unggulan Kabupaten Barito Selatan karena terkenal dengan perkebunan tanaman nanas dengan istilah “Nanas Parigi”. Nanas “Parigi” yang ada di Desa Pararapak Kecamatan Dusun Selatan sejak Tahun 2013 sudah terdaftar di Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Pusat Perlindungan Varietas Tanaman Perijinan Kementerian Pertanian RI. Selain itu Penelitian pertama oleh Valentina (2018) menunjukkan hasil strategi yang digunakan kelompok tani makmur dengan cara *meningkatkan hasil produksi, pengolahan hasil produksi dan penguatan modal*. Penelitian kedua oleh Firnanda (2018) menunjukkan hasil yaitu upaya yang digunakan kelompok tani tunas mekar dengan cara memberikan penyuluhan pertanian baik itu sarana, teknik pertanian dan pemasaran hasil pertanian. Sedangkan penulis dalam penelitian ini akan lebih mendalam mulai dari bagaimana pemberdayaan kelompok tani nanas, apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan kelompok tani nanas, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dikarenakan pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan fenomena sosial yang diharapkan dapat menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan Pemberdayaan Kelompok Tani Nanas di Desa Pararapak Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah ini.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 16 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Kepala Seksi Pengembangan Budidaya Tanaman Pertanian,

Camat Dusun Selatan, Kepala Desa Pararapak, Penyuluh Pertanian Desa Pararapak, Ketua Kelompok Tani, Anggota Kelompok Tani dan Pedagang Pengumpul.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Pemberdayaan Kelompok Tani Nanas di Desa Pararapak Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah menggunakan teori dari Mardikanto dan Soebiato. Teori tersebut memiliki 4 indikator dalam mengukur pemberdayaan yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. Adapun pembahasannya dapat dilihat dalam sub bab berikut :

3.1. Bina Manusia

Merupakan lingkup pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan kemampuan masyarakat. Meski demikian perkembangannya juga harus mengikuti dari segi ilmu maupun teknologi. Masalah yang pertama ini tentang bagaimana para petani yang hanya bertani saja, tidak menjadikan buah nanas yang ada untuk menambah nilai jual seperti olahan makanan dan minuman (selai, dodol, sirup, keripik dan lain-lain). Kemudian para petani yang ada pun juga belum mengerti pentingnya berwirausaha, padahal apabila diberikan pengetahuan tentang itu akan memberikan dampak yang lebih bermanfaat bagi peningkatan ekonomi masyarakat setempat maupun para petani. Dinas terkait seperti pertanian maupun perindustrian serta peran dari penyuluh pertanian yang dilakukan adalah pelatihan peningkatan skill petani dalam mengolah menjadi makanan dan minuman seperti yang sudah dilakukan baru baru ini ada kegiatan dari DISDAGKOP yang berkolaborasi dengan PKK dan Kodim 102/BTK yang menyelenggarakan kegiatan praktik pengolahan buah nanas. Selain itu dengan adanya pendampingan dari pemerintah, dikemudian hari akan terus terpantau dan pemerintah akan rutin memberikan bantuan kepada petani nanas. Bantuan berupa pengetahuan teknis agar dapat meningkatkan produktivitas dari kelompok tani yang ada.

3.2 Bina Usaha

Merupakan komponen yang juga penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara ekonomi maupun non-ekonomi. Selain itu juga diperlukan keterlibatan dan partisipasi masyarakat yang mencakup Sarana dan Prasarana di lokasi kelompok tani nanas Desa Pararapak masih belum maksimal baik itu secara sistem pengangkutan yang terbatas, irigasi yang masih tersumbat, sentra produksi yang masih dalam proses. Satu tujuan yang masih belum tercapai hingga saat ini yaitu pemasaran. Apabila sudah memasuki musim panen nanas maka buah nanas akan menumpuk dan membusuk sehingga mengakibatkan harga menjadi turun karena belum stabilnya pemasaran. Salah satu penyebabnya juga karena masih belum ada fasilitas berupa sentra produksi. Sentra produksi berpengaruh karena pada fasilitas ini, dapat mengontrol kemana dan harus apa barang yang telah dibuat itu dapat diperjual belikan. Masalah ini berhubungan tentang baik itu alat maupun infrastruktur, dalam masalah ini contohnya kelompok tani mahkota indah memiliki kendala berupa jalan. Jalan yang diruntukkan mengangkut hasil panen nanas masih melalui perahu kecil dan sepeda motor. Kendaraan roda 4 atau lebih masih belum bisa masuk dikarenakan jalan yang berlumpur dapat mengakibatkan ambles. Kemudian fasilitas seperti pembuatan sentra produksi buah nanas yang sudah 2 tahun berjalan sedang menuju proses yang membuat para petani masih belum mendapatkan fasilitas untuk membuat

pabrik olahan makanan dan minuman. Hanya UMKM kecil yang masih bisa membuatnya dan itu pun masih belum bertahan lama olahannya. Kemudian pemerintah juga sudah melaksanakan pemberian alat alat bantuan seperti alat untuk memanen, pembukaan jalur menuju ke lokasi penanaman Nanas Parigi. Bantuan pembukaan lahan juga menjadi modal bagi para petani untuk meningkatkan produktivitasnya. Selain itu pemerintah juga memberikan bantuan berupa bibit agar para petani juga dapat menyeimbangi pembukaan lahan dengan langsung ditanami bibit nanas.

3.3 Bina Lingkungan

Bina lingkungan tidak hanya terkait aspek lingkungan saja, tetapi juga aspek sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap keberlangsungan dari kelompok tani dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pelestarian SDA dan lingkungan hidup menjadi faktor yang penting. Selama ini para petani dengan swadaya sendiri dan diiringi dari Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan dan Pertanian melalui Penyuluh Pertanian Desa Pararapak telah melestarikan produktivitas buah Nanas Parigi. Potensi yang dimiliki ini masih berlanjut dan direncanakan akan meluas, meskipun pada saat musim panen masih kelebihan produksi sehingga harga nanas menurun. Selanjutnya pada aspek lingkungan dimana Aspek ini berkaitan dengan kesadaran lingkungan pertanian nanas yang dapat membawa dampak positif ataupun negatif. Nanas memberikan banyak dampak positif mulai dari daun sampai ke akarnya. Dari daun nanas dapat dijadikan tali dan bibit, kemudian kulit buah nanas dapat dijadikan sebagai pupuknya dan pakan burung walet. Sampai saat ini belum ada dampak pencemaran lingkungan yang terjadi akibat adanya pertanian nanas.

3.4 Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan tidak hanya membentuk lembaga yang dianggap perlu, tapi juga sejauh mana peran dan fungsi lembaga tersebut berguna secara efektif. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan serta UPT BPP, telah berperan aktif dalam membantu memberdayakan kelembagaan kelompok tani nanas. Selanjutnya pada Komponen kepentingan adalah tujuan orang yang bergabung ke dalam kelembagaan tersebut dan manfaat yang didapatkan apabila bergabung dalam kelembagaan tersebut, contohnya kelompok tani nanas. Petani nanas di Desa Pararapak bergabung ke kelompok tani nanas selain untuk lebih mudah mengkoordinir dalam penjualan, juga dapat bersama-sama melestarikan lingkungan sekitar dan bahkan berbagi ilmu satu sama lain. Selain itu bergabungnya petani ke kelompok tani dapat dengan mudah menopang penghasilan apabila ada pihak swasta yang menginginkan hasil pertanian mereka. Selain hal yang telah disebutkan Pemerintah setempat sudah berupaya memberikan pemberdayaan pada petani buah nanas di Desa Pararapak, dilihat dari pemerintah memberikan bantuan berupa alat pertanian dan bantuan bibit, pupuk organik dan pembukaan lahan kepada petani di Desa Pararapak. Pemerintah juga mengadakan penyuluhan seperti “BIMBINGAN TEKNIS PEMBUATAN ANEKA MAKANAN BERBAHAN DASAR NANAS DI KABUPATEN BARITO SELATAN” oleh DISDAGKOP dan PKK Prov. Kalteng dan “PELATIHAN PRODUK BERBAHAN DASAR BUAH NANAS KEPADA PELAKU UMKM DESA PARARAPAK” oleh DISDAGKOP dan Kodim 102/BTK. Penyuluhan yang diberikan kepada petani nanas bertujuan agar menambah pengetahuan dan wawasan petani menjadi lebih luas mengenai pertanian yang nantinya akan membantu petani dalam membudidayakan Nanas Parigi. Kemudian petani diberikan pendampingan oleh para penyuluh agar dapat melihat sejauh mana para petani

bekerja dan memanfaatkan semua bantuan maupun penyuluhan yang sudah diberikan agar dimanfaatkan dengan baik.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Pemberdayaan Kelompok Tani Nanas di Desa Pararapak Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Bina Manusia : telah dilaksanakan 2 kegiatan pelatihan dengan 2 tema kegiatan yang berbeda. Bina Usaha : sarana prasarana dan pemberian modal berupa jalan pertanian, bibit dan penunjang kegiatan lain telah dilaksanakan. Bina Lingkungan : baik itu aspek sosial dan aspek lingkungan yang masih belum menimbulkan dampak negatif. Bina Kelembagaan : sudah sesuai dengan kelembagaan petani yang semestinya. Dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan kelompok tani nanas sudah diimplementasikan dengan optimal. Pemberdayaan ini telah berjalan dengan efektif seperti temuan Helen Valentina (Helen Valentina, 2018) namun program ini juga masih mempunyai kekurangan yaitu pemasaran yang belum terfasilitasi dengan maksimal dari pemerintah.

Selain itu, penelitian ini berbeda dari penelitian Rizky Firnanda (Rizky Firnanda, 2018) dimana petani telah menjaga dan mampu berdikari, mandiri serta memiliki keinginan untuk berkembang. Dalam mengatasi pengetahuan yang belum maksimal, petani mampu membina diri dengan menerapkan ilmu yang didapat melalui bantuan fasilitas dari penyuluh pertanian yang diberikan.

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan hambatan dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Nanas di Desa Pararapak Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah ini yaitu Masalah yang pertama ini tentang bagaimana para petani yang hanya bertani saja, tidak menjadikan buah nanas yang ada untuk menambah nilai jual seperti olahan makanan dan minuman (selai, dodol, sirup, keripik dan lain-lain). Kemudian para petani yang ada pun juga belum mengerti pentingnya berwirausaha, padahal apabila diberikan pengetahuan tentang itu akan memberikan dampak yang lebih bermanfaat bagi peningkatan ekonomi masyarakat setempat maupun para petani. selanjutnya sarana dan prasarana di lokasi kelompok tani nanas Desa Pararapak masih belum maksimal baik itu secara sistem pengangkutan yang terbatas, irigasi yang masih tersumbat, sentra produksi yang masih dalam proses. Satu tujuan yang masih belum tercapai hingga saat ini yaitu pemasaran. Apabila sudah memasuki musim panen nanas maka buah nanas akan menumpuk dan membusuk sehingga mengakibatkan harga menjadi turun karena belum stabilnya pemasaran. Salah satu penyebabnya juga karena masih belum ada fasilitas berupa sentra produksi. Sentra produksi berpengaruh karena pada fasilitas ini, dapat mengontrol kemana dan harus apa barang yang telah dibuat itu dapat diperjual belikan.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan kelompok tani nanas sudah diimplementasikan dengan cukup baik, yang didukung dengan lahan yang luas, regulasi tentang pemberdayaan kelompok tani, tanah gambut cocok untuk nanas, aspek sosial yang baik serta potensi yang masih dapat berkembang lebih maju. Meskipun ditemukan beberapa hambatan namun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Mardikanto dan Soebiato.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pemberdayaan Kelompok Tani Nanas di Desa Pararapak Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Mardikanto, Totok, and Poerwoko Soebiato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Rahmat, Budi. 2005. *Model Pentura Cara Mudah Meningkatkan Usaha Kecil Menengah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi ke-3. Bandung: Alfabeta
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama
- Suryabrata, Sumadi. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers
- Valentina, Helen. 2018. "Strategi Kelompok Tani Nanas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah." Universitas Islam Negeri Raden Intan. (<http://repository.radenintan.ac.id/4654/1/SKRIPSI%20HELEN.pdf>).
- Firnanda, Rizky. 2018. "Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah." Universitas Islam Negeri Raden Intan. (<http://repository.radenintan.ac.id/3393/1/SKRIPSI.pdf>)